

**PERBANDINGAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA USAHA UKM DI
DESA DAN DI KOTA
(STUDI KASUS USAHA UKM KABUPATEN REMBANG)**

Rikah *)

Abstract

This research aims to examine the effect of owner education, business scale, company age and accounting training on the use of accounting information. This research use survey method by using sample of Small Medium Enterprises (UKM) which is in Rembang Regency, sampling in this research is using cluster sampling with obtained research sample counted 120 UKM. 60 UKM from district around Rembang city, and 60 UKM others from district far from Rembang city. The analysis in this study used multiple linear regression analysis. The result of hypothesis show that owner education have positive effect to accounting information, business scale have no significant effect to accounting information, firm age have positive effect to accounting information, accountancy training have positive effect to accounting information.

Keywords: *SME, owner education, business scale, company age, accounting training and use of accounting information city and village.*

*) Dosen STIE YPPI Rembang

Pendahuluan

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi bangsa. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM pada tahun 2012 bahwa kontribusi UKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) tahun 2012 sebesar 59,08%, sedangkan Usaha Besar (UB) sebesar 40,92% dan kontribusi UKM dalam penyerapan tenaga kerja sebesar 97,16%, sedangkan UB sebesar 2,84% (Kementerian Koperasi dan UKM, 2013). Persentase tersebut diharapkan akan terus meningkat pada tahun-tahun mendatang dikarenakan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang semakin membaik. Data global telah menunjukkan kontribusi yang signifikan dari UKM dimana rata-rata 95% dari kondisi ekonomi di sebagian besar negara bergantung pada UKM. Semakin ketatnya kompetisi antara UKM dan perusahaan besar, UKM harus mencari keunggulan kompetitif yang dapat membantu mereka dalam meminimalkan biaya dan memaksimalkan laba.

Pada umumnya permasalahan yang dihadapi oleh usaha kecil berkaitan dengan terbatasnya sumber daya dan kemampuan finansial yang dimiliki. Hal ini disebabkan pengetahuan yang dimiliki sangat terbatas. Ketidakmampuan menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi merupakan faktor utama yang menimbulkan permasalahan dan mengakibatkan kegagalan perusahaan kecil dan menengah dalam pengembangan usaha (Astuti, 2007). Ketidakmampuan menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi merupakan salah satu kelemahan dari sisi manajemen. Kelemahan ini merupakan faktor utama yang menyebabkan kegagalan UMKM dalam mengembangkan usahanya. Kemampuan untuk menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi sangat bergantung pada kemampuan pemilik untuk menjalankan teknis akuntansi (Theng dan Jasmine 1996).

Informasi akuntansi merupakan alat yang digunakan oleh pengguna informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan, terutama pelaku bisnis (Nicholls dan Holmes, 1998). Penggunaan informasi akuntansi digunakan untuk perencanaan strategis, pengawasan manajemen dan pengawasan operasional. Informasi akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan manfaat bagi para pemakai adalah informasi akuntansi *statutory*, informasi anggaran dan informasi akuntansi tambahan.

Handayani (2011) mengungkapkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Indonesia, menyatakan bahwa variabel yang berpengaruh signifikan adalah masa memimpin perusahaan, pendidikan pemilik, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi yang diikuti pemilik. Tiana

(2003) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah. Faktor-faktor itu adalah masa memimpin perusahaan, umur perusahaan, pendidikan formal manajer/pemilik, pelatihan akuntansi yang dimiliki oleh manajer atau pemilik, dan budaya organisasi.

Urata (2000) yang telah mengamati perkembangan usaha kecil di Indonesia, menegaskan bahwa usaha kecil di Indonesia memainkan peranan penting dalam beberapa hal antara lain: (1) Usaha kecil merupakan pemain utama kegiatan ekonomi Indonesia, (2) Penyedia kesempatan kerja, (3) Pemain penting dalam pengembangan ekonomi lokal dan pengembangan masyarakat, (4) Pencipta pasar dan inovasi melalui fleksibilitas dan sensitivitasnya yang dinamis serta keterikatannya dengan beberapa perusahaan, (5) Memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekspor non-migas.

Melihat pentingnya peranan UKM di Indonesia maka seharusnya UKM dapat dikembangkan dengan baik. Namun, terdapat masalah yang dihadapi perusahaan kecil dan menengah yaitu keterbatasan modal, kesulitan bahan baku, sumber daya manusia yang kurang baik, keterbatasan teknologi, informasi dan pemasaran, selain itu adalah kurangnya dukungan dari pemerintah.

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh UKM yang ada di Kabupaten Rembang. Menurut catatan dari Kantor Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM tahun 2017. UKM dipilih karena memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian, namun memiliki keterbatasan dalam penggunaan informasi akuntansi manajemen, karena informasi tepat waktu merupakan pendorong utama bagi pengambilan keputusan dan pertumbuhan UKM. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *cluster sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan membagi menjadi dua wilayah, yaitu wilayah yang dekat dengan Kota Rembang dan wilayah yang jauh dengan Kota Rembang dalam penelitian ini sampel UKM dibagi menjadi 14 wilayah sebagaimana tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1 Proporsi Sampel Penelitian

No	Kecamatan	Jarak (km)	No	Kecamatan	Jarak (km)
1	Rembang	0	8	Bulu	19,3
2	Lasem	15,6	9	Sumber	26,1
3	Pancur	18,1	10	Sluke	39

No	Kecamatan	Jarak (km)	No	Kecamatan	Jarak (km)
4	Sedan	30,3	11	Sarang	35,1
5	Pamotan	19,7	12	Kragan	38,6
6	Gunem	30,6	13	Sale	10,1
7	Sulang	8,8			

Sumber: Disperindagkop dan UMKM diolah, 2017

Dari tabel di atas, ada 14 kecamatan di Kabupaten Rembang, jarak terjauh dari kota Rembang adalah 39 km. dari 39 km tersebut dibagi 2 mendapati 19,5 km. Jarak Ukm dari kota Rembang ke kecamatan kurang dari 19,5 km dianggap dekat dengan kota Rembang. Sedangkan bila jarak lebih dari 19,5 dianggap jauh dari kota Rembang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik survei dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung kepada manajer (pemilik) UKM yang memenuhi syarat pengambilan sampel. Sampel dalam penelitian ini masing masing 60 UKM yang dekat dengan kota Remdang dan 60 UKM yang jauh dari kota Rembang.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini sebagai berikut:

Pendidikan Pemilik

Samuj (2007) menyatakan bahwa tingkatan pendidikan formal pemilik atau manajer usaha kecil dan menengah sangat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi keuangan dan manajemen. Tingkat pendidikan formal yang rendah (SD sampai dengan SMP), maka pemilik atau manajer akan rendah dalam penggunaan informasi akuntansi dibandingkan dengan tingkat pendidikan formal yang tinggi (perguruan tinggi). Pendidikan formal yang dimaksud adalah pendidikan yang diperoleh di bangku sekolah formal antara lain Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan yang sederajat, Diploma, Sarjana (S1) dan Pascasarjana (S2). Pengukuran pendidikan pemilik menggunakan skala ordinal dengan pemberian kode 1 untuk SD, kode 2 untuk SMP, kode 3 untuk SMA, kode 4 untuk Diploma, kode 5 untuk S1 dan kode 6 untuk S2.

Skala Usaha

Skala usaha dalam penelitian ini dibagi ke dalam 5 bagian sesuai skala likert. Usaha yang memiliki tenaga kerja berjumlah 1 – 5 orang skor 1, usaha yang memiliki tenaga kerja berjumlah 6 – 10 orang skor 2, usaha yang memiliki tenaga kerja berjumlah 11 – 15 orang skor 3, usaha yang memiliki tenaga kerja berjumlah 16 – 20 orang skor 4 dan usaha yang memiliki tenaga kerja berjumlah lebih dari 20 orang skor 5.

Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah usia atau lamanya perusahaan beroperasi. Studi ini menyatakan bahwa semakin muda usia usaha, maka terdapat kecenderungan untuk menyatakan informasi akuntansi yang ekstensif dengan tujuan membuat keputusan dibandingkan dengan usaha yang usianya lebih tua. Variabel ini diukur berdasarkan lamanya usaha berdiri (dalam tahun) yang dihitung sejak awal pendirian usaha hingga penelitian ini dilakukan (Handayani, 2011).

Pelatihan Akuntansi

Pelatihan akuntansi yang dimaksud adalah pelatihan akuntansi yang diselenggarakan oleh suatu lembaga pendidikan luar sekolah maupun lembaga pendidikan tinggi, balai pelatihan departemen atau dinas tertentu. Pelatihan akuntansi yang pernah diikuti akan diukur berdasarkan frekuensi pelatihan akuntansi yang pernah diikuti (Handayani, 2011).

Penggunaan Informasi Akuntansi

Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah penggunaan informasi akuntansi. Holmes dan Nicholls (1989) menyatakan bahwa indikator variabel penggunaan informasi akuntansi terdiri atas:

1. *Statutory Accounting Information* (Informasi Statutori)

Informasi statutori merupakan informasi akuntansi yang terdiri dari buku kas masuk, buku kas keluar, buku hutang, buku piutang, buku inventaris, buku persediaan, buku penjualan dan buku pembelian.

2. *Budgetary Information* (informasi anggaran)

Informasi anggaran merupakan informasi akuntansi yang terdiri dari anggaran arus kas, anggaran penjualan, anggaran biaya produksi, anggaran biaya operasi.

3. *Additional Accounting Information* (Informasi tambahan)

Informasi tambahan merupakan informasi akuntansi yang terdiri dari laporan persediaan, laporan gaji karyawan, laporan jumlah produksi dan laporan biaya produksi.

Kemudian dari ketiga indikator di atas dibuat beberapa pertanyaan. Pengukuran setiap dimensi variabel informasi akuntansi dalam penelitian ini menggunakan skala likert lima poin. Poin 1 (satu) untuk menggambarkan bahwa informasi tersebut tidak pernah atau sangat rendah digunakan, poin 2 (dua) untuk tingkat penggunaan yang rendah, poin 3 (tiga)

untuk tingkat penggunaan yang cukup tinggi, poin 4 (empat) untuk tingkat penggunaan yang tinggi dan poin 5 (lima) untuk tingkat penggunaan yang sangat tinggi.

Uji Instrumen

Dalam penelitian ini sebelum dilakukan survei, maka dilakukan terlebih dahulu pra survei. Dalam pra survei dilakukan pengujian instrumen, yang meliputi uji reliabilitas dan uji validitas. Pengujian reliabilitas dan validitas dalam penelitian ini menggunakan sampel sebesar 30 responden. Pengujian terhadap instrumen penelitian dimaksudkan untuk menguji apakah item-item pernyataan yang ada di dalam kuesioner valid dan reliabel atau tidak. Menurut Cooper dan Schindler (2006:318), data penelitian tidak akan berguna jika instrumen pengukuran yang digunakan tidak mempunyai validitas dan reliabilitas yang tinggi dimana pengujian hipotesis sangat dipengaruhi oleh kualitas data.

Teknik Analisis Data dan Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan alat analisis *Software SPSS for windows versi 23* dengan model sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

- Y : Penggunaan Informasi Akuntansi, sebagai variabel dependen
- a : Konstanta
- b : Koefisien regresi
- x₁ : Pendidikan pemilik, sebagai variabel independen
- x₂ : Skala usaha, sebagai variabel independen
- x₃ : Umur perusahaan, sebagai variabel independen
- x₄ : Pelatihan akuntansi, sebagai variabel independen
- e : tandar error

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Responden

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Rembang. Objek penelitian ini adalah tingkat Pendidikan, skala usaha, umur perusahaan, dan pelatihan akuntansi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah adalah tingkat Pendidikan, skala usaha, umur

perusahaan, dan pelatihan akuntansi. Sedangkan untuk variabel dependen dalam pelatihan ini adalah penggunaan informasi akuntansi. Berikut deskripsi mengenai profil responden penelitian ini:

Pendidikan Pemilik

Kemampuan dan keahlian pemilik UKM ditentukan dari pendidikan formal yang pernah ditempuh. Tingkat pendidikan pemilik menentukan pemahaman pemilik terhadap pentingnya penggunaan informasi akuntansi. Pendidikan pemilik atau manajer perusahaan akan diukur berdasarkan pendidikan formal yang pernah diikuti. Berikut hasil analisis Pendidikan pemilik usaha ukm di Kabupaten Rembang:

Tabel 2. Pendidikan Pemilik UKM di Kabupaten Rembang tahun 2017

Pendidikan Pemilik	Jumlah (orang) Kota	Jumlah (orang) Desa
SD	3	7
SMP	9	8
SMA	33	30
Diploma	9	5
S1	6	10
S2	0	0
Jumlah	60	60

Dari tabel 2. tersebut dapat diketahui bahawa Pendidikan terakhir pemilik usaha UKM di Kabupaten Rembang yaitu SMA, lebih dari 50 persen adalah SMA, baik UKM yang ada di sekitar kota dan ukm yang di desa. Selanjutnya pendidikan pemilik lainnya yaitu SD, sebanyak 3 orang untuk ukm sekitar kota dan 7 orang untuk ukm di desa, SMP sebanyak 9 orang untuk ukm di kota, dan 8 orang untuk ukm di desa, Sarjana S1 sebanyak 6 orang untuk ukm yang ada di kota dan 10 orang yang ada di desa, dan diploma sebanyak 6 orang yang ada di kota dan 10 orang yang ada di desa. Pemilik usaha yang ada di Kabupaten Rembang tidak ada satupun yang menamatkan hingga S2.

Skala Usaha

Skala usaha dalam penelitian ini dilihat dari jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam perusahaan UKM tersebut. Berikut deskripsi hasil penelitan jumlah tenaga kerja UKM di Kabupaten Rembang.

Tabel 3. Skala Usaha UKM di Kabupaten Rembang tahun 2017

Skala Usaha (orang)	Jumlah (Usaha) Kota	Jumlah (Usaha) Desa
1 – 5	22	23
6 – 10	11	15
11 – 15	7	4
16 – 20	10	11
>20	10	7
Jumlah	60	60

Dari tabel 3. dapat dijelaskan sebagian besar skala usaha UKM di kedua wilayah di Kabupaten Rembang memiliki kesamaan yaitu jumlah tenaga kerja kurang dari 10 orang. Jumlahnya lebih dari 60 persen. Sementara itu diikuti, untuk jumlah tenaga kerja lebih dari 10 orang jumlahnya memiliki kesamaan untuk wilayah dekat kota dan jauh dari kota..

Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan beroperasi. Semakin lama perusahaan beroperasi, maka kebutuhan informasi semakin kompleks. Hal ini disebabkan tuntutan dari perkembangan yang dialami oleh perusahaan. Umur perusahaan adalah usia atau lamanya perusahaan tersebut beroperasi. Variabel ini diukur didasarkan pada lamanya perusahaan berdiri (dalam tahun) sejak awal pendirian perusahaan sampai dengan penelitian ini dilakukan. Berikut deskripsi umur perusahaan yang diteliti.

Tabel 4. Umur Perusahaan UKM di Kabupaten Rembang 2017

Umur Perusahaan (Tahun)	Jumlah (orang) Kota	Jumlah (orang) Desa
1 – 5	18	22
6 – 10	24	30
11 - 15	14	3
15 - 20	2	4
> 20	2	1
Jumlah	60	60

Dari tabel 4. diatas menunjukkan bahwa hampir 80 persen dari total keseluruhan perusahaan yang diteliti memiliki umur usaha antara 1 hingga 10 tahun, baik di wilayah sekitar kota maupun jauh dari kota Rembang. Tentunya semakin lama usaha UKM telah berjalan maka informasi akuntansi yang didapat dan diaplikasikan lebih banyak dibandingkan usaha – usaha yang baru berjalan.

Pelatihan Akuntansi

Pelatihan seputar akuntansi sangat menentukan seberapa baik kemampuan seorang manajer terhadap penguasaan teknis akuntansi. Semakin sering seorang manajer mengikuti

pelatihan akuntansi, maka semakin baik kemampuan manajer tersebut dalam menggunakan informasi akuntansi

Tabel 5. Pelatihan Akuntansi yang telah diikuti oleh UKM di Kabupaten Rembang Tahun 2017

Ikut Pelatihan Akuntansi (kali)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
0	22	8
1 - 3	6	23
4 - 6	8	7
7 - 9	10	14
>9	14	7
Jumlah	60	60

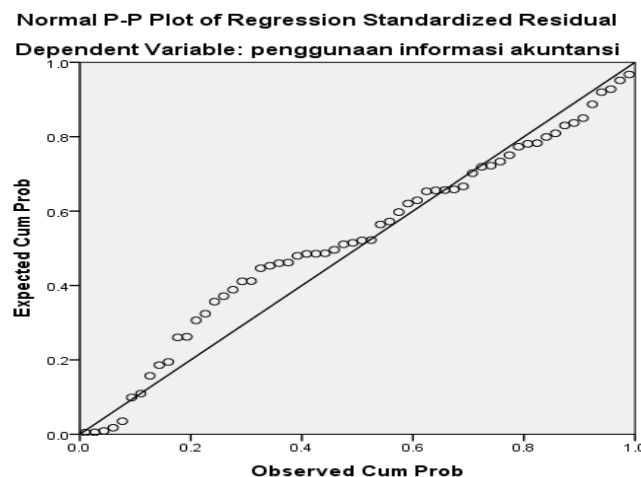
Dari tabel 5. menunjukkan bahwa ada perbedaan pelatihan yang pernah diikuti oleh ukm yang ada di kota ataupun yang ada di desa

Uji Asumsi Klasik

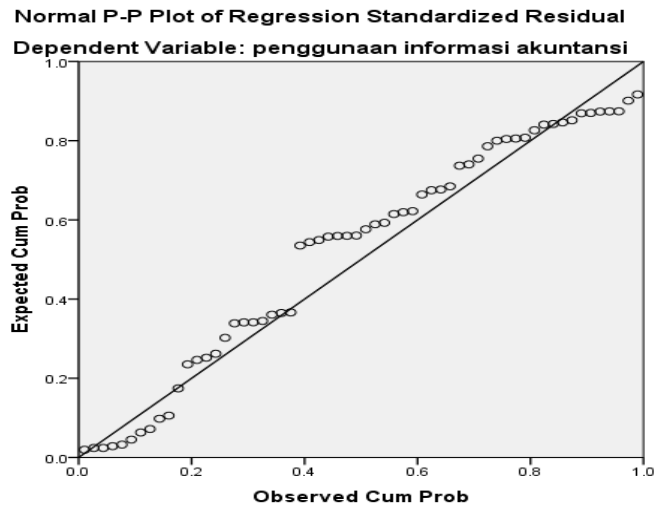
Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan memiliki distribusi normal. Pengujian Normalitas dilakukan dengan menguunakan P-P Plot Test. Pengujian normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal, dan hasilnya dapat dilihat pada gambar 1 dan 2 berikut:

Gambar 1. Uji Normalitas UKM Kota



Gambar 2. Uji Normalitas UKM Desa



Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat dilihat gambar 1 dan 2 diatas (*Normal P-Plot of Regression Standardized Residual*) terlihat bahwa titik–titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti garis diagonal. Jika titik dalam gambar menyebar disekitar garis diagonal dan arahnya mengikuti garis diagonal, hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas atas data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan fenomena adanya korelasi yang sempurna antara satu variable bebas lain. Uji ini dilakukan dengan menggunakan VIF dengan kriteria, jika nilai tolerance < 0,10 dan nilai VIF suatu variabel bebas < 10, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tersebut terjadi multikolinearitas. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan, ternyata diperoleh nilai VIF masing–masing variabel bebas sebagai berikut:

Tabel 6. Koefisien Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Tingkat Pendidikan	.871	1.148
Skala Usaha	.380	2.628
Umur Perusahaan	.750	1.333
Pelatihan Akuntansi	.341	2.936

Sumber : Data primer diolah, 2017 analisis UKM Kota

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Tingkat Pendidikan	.932	1.073
Skala Usaha	.240	4.171
Umur Perusahaan	.929	1.076
Pelatihan Akuntansi	.237	4.216

Sumber : Data primer diolah, 2017 analisis UKM Desa

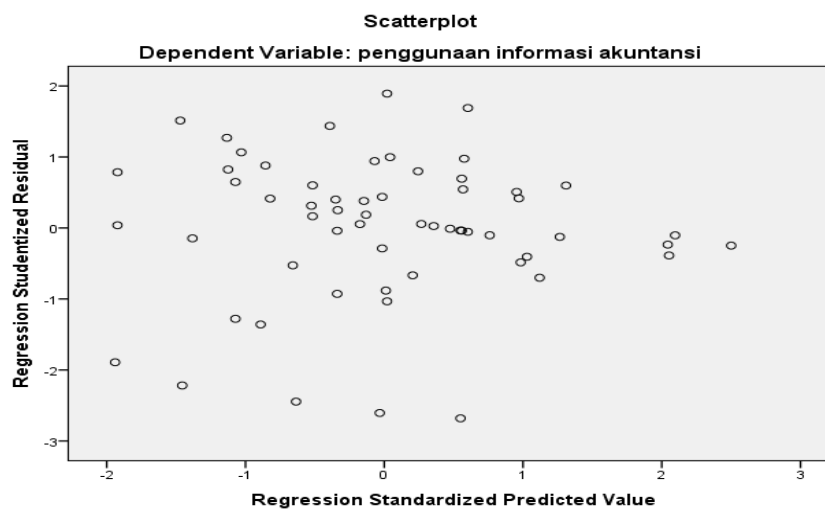
Berdasarkan tabel 6. hasil uji multikolinieritas di atas dapat diketahui bahwa nilai tolerance dari variabel independen menunjukkan nilai lebih dari 0,10. Dan nilai VIF dari variabel independen menunjukkan nilai tidak lebih dari 10. Oleh Karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

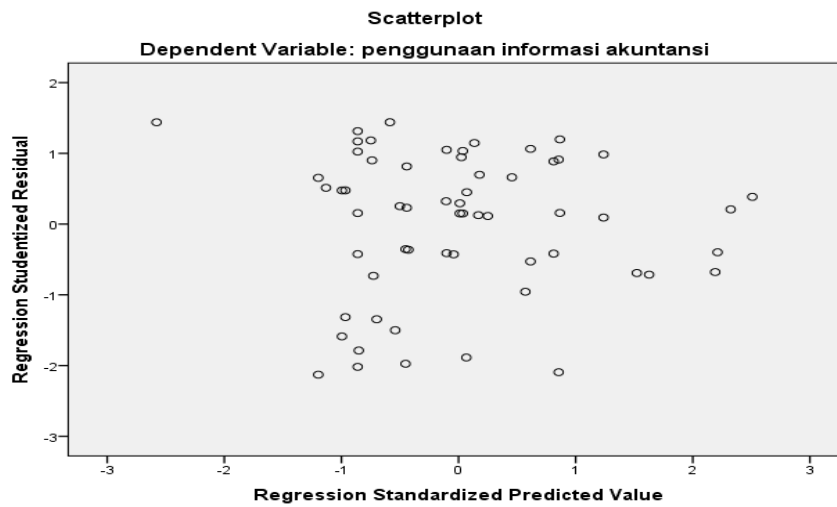
Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dari model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat dengan residu

alnya. Jika ada pola tertentu titik-titik menyebar pada *scatterplot*. Berdasarkan hasil pengolahan data, uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada gambar 2. berikut:

Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas untuk UKM Kota



Gambar 4. Uji Heteroskedastisitas untuk UKM Kota



Dari hasil pengujian *scatterplot* pada gambar 3. dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas dan titik – titik menyebar antara di bawah 0 sampai diatas 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokesastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui hubungan yang ada antara variabel – variabel sehingga dari hubungan yang diperoleh dapat ditaksir variabel yang satu, apabila harga variabel lainnya diketahui (Umar, 2003). Tabel model regresi yang terbentuk dari hasil analisis adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Koefisien Analisis Regresi Linier Berganda untuk UKM Kota

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	43.640	3.844		11.351	.000
Pendidikan	1.651	.901	.251	1.832	.072
skala usaha	1.373	.966	-.295	-1.421	.161
umur usaha	.020	.179	.016	.110	.913
Pelatihan	.165	.209	.173	.789	.433

Sumber: Data primer diolah, 2017

Model regresi yang terbentuk berdasarkan hasil penelitian adalah:

Persamaan ukm kota

$$Y = 43,640 + 1,651X_1 + 1,373X_2 + 0,020X_3 + ,165X_4 + e$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan:

1. α = konstanta 43,640, artinya apabila variabel independen yaitu variabel independen dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu penggunaan informasi akuntansi akan bernilai sebesar 43,640 satuan.
2. Variabel tingkat pendidikan menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 1,651, artinya apabila variabel tingkat pendidikan mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sedangkan variabel independen lainnya dianggap konstan, maka variabel dependen yaitu variabel penggunaan informasi akuntansi akan mengalami kenaikan sebesar 1,651.
3. Variabel skala usaha menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 1,373, artinya apabila variabel skala usaha mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sedangkan variabel independen lainnya dianggap konstan, maka variabel dependen yaitu variabel penggunaan informasi akuntansi akan mengalami kenaikan sebesar 1,373.
4. Variabel umur perusahaan menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,020, artinya apabila variabel umur perusahaan mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sedangkan variabel independen lainnya dianggap konstan, maka variabel dependen yaitu variabel penggunaan informasi akuntansi akan mengalami kenaikan sebesar 0,020.
5. Variabel pelatihan akuntansi menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,165, artinya apabila variabel pelatihan akuntansi mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sedangkan variabel independen lainnya dianggap konstan, maka variabel dependen yaitu variabel penggunaan informasi akuntansi akan mengalami kenaikan sebesar 0,165.

Tabel 8. Koefisien Analisis Regresi Linier Berganda untuk UKM Desa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	46.173	3.320		13.908	.000
Pendidikan	.478	.836	-.079	-.572	.570
skala usaha	.132	1.290	.028	.102	.919
umur usaha	.104	.183	.078	.567	.573
Pelatihan	-.196	.421	-.127	-.465	.643

Sumber: Data primer diolah, 2017

Model regresi yang terbentuk berdasarkan hasil penelitian adalah:

Persamaan ukm kota

$$Y = 46,173 + 0,478X_1 + 0,132X_2 + 0,104X_3 + ,196X_4 + e$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan:

1. α = konstanta 46,173, artinya apabila variabel independen yaitu variabel independen dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu penggunaan informasi akuntansi akan bernilai sebesar 46,173 satuan.
2. Variabel tingkat pendidikan menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,478, artinya apabila variabel tingkat pendidikan mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sedangkan variabel independen lainnya dianggap konstan, maka variabel dependen yaitu variabel penggunaan informasi akuntansi akan mengalami kenaikan sebesar 0,478.
3. Variabel skala usaha menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar .132, artinya apabila variabel skala usaha mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sedangkan variabel independen lainnya dianggap konstan, maka variabel dependen yaitu variabel penggunaan informasi akuntansi akan mengalami kenaikan sebesar .132.
4. Variabel umur perusahaan menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,104, artinya apabila variabel umur perusahaan mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sedangkan variabel independen lainnya dianggap konstan, maka variabel dependen yaitu variabel penggunaan informasi akuntansi akan mengalami kenaikan sebesar 0,104.
5. Variabel pelatihan akuntansi menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -.196, artinya apabila variabel pelatihan akuntansi mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sedangkan variabel independen lainnya dianggap konstan, maka variabel dependen yaitu variabel penggunaan informasi akuntansi akan mengalami kenaikan sebesar -.196.

Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji Determinasi UKM Kota

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.312 ^a	.097	.032	7.01607

Tabel 10. Hasil Uji Determinasi UKM Desa

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.169 ^a	.029	-.042	7.04453

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel 9 diatas, analisis spss kota menunjukkan bahwa nilai Adjusted R² sebesar .032 yang berarti bahwa variabilitas variabel dependen yaitu penggunaan informasi akuntansi yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini adalah sebesar 3,2 persen sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel – variabel lain diluar model penelitian.

Sementara itu analisis spss desa menunjukkan bahwa nilai Adjusted R² sebesar 0,042 yang berarti bahwa variabilitas variabel dependen yaitu penggunaan informasi akuntansi yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini adalah sebesar 4,2 persen sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel – variabel lain diluar model penelitian.

Secara Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah varibel independen secara Bersama– sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji F dalam penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 11. Hasil Uji F untuk UKM Kota

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	291.598	4	72.899	0.0481	.221 ^b
Residual	2707.386	55	49.225		
Total	2998.983	59			

Tabel 12. Hasil Uji F untuk UKM Desa

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	80.340	4	20.085	.0405	.804 ^b
Residual	2729.394	55	49.625		
Total	2809.733	59			

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji F) pada kota, didapat nilai signifikansi sebesar 0,0481, nilai ini lebih kecil dari signifikan level 0,1 (10%), yaitu $0,0481 < 0,1$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama–sama atau secara simultan variabel independen yaitu tingkatan pendidikan, skala usaha, umur perusahaan, dan pelatihan akuntansi secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu variabel penggunaan informasi akuntansi.

Sementara itu untuk analisis ukm desa didapat hasil sebagai berikut hipotesis (uji F) pada desa, didapat nilai signifikansi sebesar 0,0405, nilai ini lebih kecil dari signifikan level 0,1 (10%), yaitu $0,0405 < 0,1$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama–sama atau secara simultan variabel independen yaitu tingkatan pendidikan, skala usaha, umur perusahaan, dan pelatihan akuntansi secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu variabel penggunaan informasi akuntansi.

Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Hal ini dapat dilihat nilai signifikan t dari hasil perhitungan.

Tabel 13. Koefisien Analisis Regresi Linier Berganda untuk UKM Kota

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	43.640	3.844		11.351	.000
pendidikan	1.651	.901	.251	1.832	.072
skala usaha	-1.373	.966	-.295	-1.421	.161
umur usaha	.020	.179	.016	.110	.913
pelatihan	.165	.209	.173	.789	.433

Berdasarkan hasil uji t masing masing variabel dependen diperoleh variabel tingkat pendidikan, dan pelatihan akuntansi nilai signifikan lebih besar 0,1 dan 0,05. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel dependen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan skala usaha dan umur perusahaan tidak signifikan pengaruhnya terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi.

Tabel 14. Koefisien Analisis Regresi Linier Berganda untuk UKM Desa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	46.173	3.320		13.908	.000
pendidikan	-.478	.836	-.079	-.572	.570
skala usaha	.132	1.290	.028	.102	.919
umur usaha	.104	.183	.078	.567	.573
pelatihan	-.196	.421	-.127	-.465	.643

Berdasarkan hasil uji t masing masing variabel dependen diperoleh variabel tingkat pendidikan, dan pelatihan akuntansi nilai signifikan lebih besar dari 0,1 dan 0,05. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel dependen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan skala usaha dan umur perusahaan tidak signifikan pengaruhnya terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi.

Simpulan dan Saran

Simpulan

1. Pendidikan pemilik berpengaruh positif terhadap informasi akuntansi. Semakin tinggi pendidikan terakhir pemilik maka semakin tinggi pula tingkat pemahaman terhadap informasi akuntansi.
2. Skala usaha berpengaruh tidak signifikan terhadap informasi akuntansi. Variabel tersebut masih relatif lemah karena pemahaman terhadap informasi akuntansi tidak terlalu dipengaruhi oleh jumlah karyawan yang dimiliki perusahaan.
3. Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap informasi akuntansi. Semakin lama umur perusahaan maka informasi akuntansi akan semakin baik, karena semakin berpengalaman
4. Pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap informasi akuntansi. Semakin banyak pelatihan akuntansi yang diikuti maka informasi akuntansi akan semakin baik.
5. Perbandingan ukm kota dan ukm desa terhadap penerapan system informasi akuntansi tidak jauh berbeda, sebagian memiliki kesamaan

Saran

1. Penelitian selanjutnya disarankan agar menambahkan variabel-variabel yang mempengaruhi informasi akuntansi yang lain.
2. Untuk peneliti selanjutnya, agar memperluas cakupan penelitian, misalnya UKM

Kabupaten atau kota lain. Sebaiknya dalam mengumpulkan data dilengkapi dengan pertanyaan lisan dan tertulis agar data yang diperoleh akan lebih akurat.

Daftar Pustaka

- Astuti, 2007. “*Pengaruh Karakteristik Internal Perusahaan Terhadap Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah di Kabupaten Kudus*”. Thesis tidak dipublikasikan, Universitas Diponegoro Semarang.
- Belkaoui, A.R, 2000. “*Accounting Theory*”. Fourth Edition, Business Press, Thomson.
- Donald R.Cooper & Pamela S.Schindler, 2006, “*Bussines Research Methods*”, 9th edition. McGraw-Hill International Edition.
- Diah Sitoresmi dan Fuad, 2013. “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil dan Menengah*”,*Diponegoro Journal of Accounting*. Vol 2 No. 3/2013
- Disperindagkop dan UMKM Kabupaten Rembang, tahun 2014.
- Grace Tianna. 2003. “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UKM di Jawa Tengah*”. Tesis tidak dipublikasikan, Universitas Diponegoro Semarang.
- Handayani, Bestari Dwi, 2011. “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Usaha Kecil dan Menengah*”,*Jurnal Akuntansi Manajemen*. September 2011.Vol. 11 No. 1.
- Holmess, Scott and Des Nicholls, 1989. “*Modelling The Accounting Information Requirement of Small Business*”. *Accounting and Business Research*, Vol. 19. No.74. pp.143-150.
- Holmess, Scott and Des Nichols.1988. *An Analysis of the Use of Accounting By Australian Small Business*. Journal of Small Business Management
- Hair, Jr., J.F., R.E Anderson, R.L. Tatham dan William C. Black, 1995, “*Mulivariate Data Analysis With Readings*”, Fourth Edition, New Jersey: Prentice Hall, Englewood Cliffs.
- Kemenkop dan UKM, 2013, “*Sandingan Data UKM 2011 – 2012*”. Kementerian Koperasi dan UKM, Jakarta.

- Peyman Akhavan, M.J. 2008. "Towards Learning in SMEs: an empirical study in Iran". *Journal of Development and Learning in Organizations*. Vol. 22 (No.1): 17-19.
- Samuj, H.R.2007. "*IFRS for SMEs: A New Zealand Perspective*". *International Small Business Journal*, 19 (2).
- Sergio D.Sousa, E.M.A., A.Guimaraes Rodrigues, 2006. 'Performance Measures in English Small and Medium Enterprises: Survey Results'. *Benchmarking:An International Journal*, Vol. 13 9No.1/2): 120-134.
- Solovida, Grace Tianna, 2003. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi pada Perusahaan Kecil dan Menengah di Jawa Tengah*. Semarang: Program Pasca Sarjana UNDIP Semarang.
- Theng, Lau, Geok, and Jasmine Wang Boon. 1996. *An Explanatory Study of Factors Affecting The Failure of Local Small and Medium Entrprises*.Asia Pasific Journal of Management. Singapore
- Urata Shujiro, 2000. "*Policy Recommendation for SME Promotion in the Republic of Indonesia*". Tokyo:JICA
- Wahyudi, Muhammad. 2009. "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Yogyakarta*". Tesistidak dipublikasikan, Universitas Diponegoro Semarang